



## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Vivi Putri

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Vivi Adeyani Tandean

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan, leverage, dan *return on asset* terhadap perencanaan pajak, dan menguji serta menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan, leverage, *return on asset*, *growth opportunity*, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan *return on asset* terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.

Objek penelitian terdiri atas 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2013. Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, asumsi klasik, analisis regresi ganda dan analisis jalur lisrel.

Hasil yang didapat adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan pajak, leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage dan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Namun *return on asset* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan perencanaan pajak tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun leverage dan *return on asset* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta perencanaan pajak tidak berpengaruh sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan, leverage, dan ROA dengan manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, leverage, *return on asset*, *growth opportunity*, perencanaan pajak, manajemen laba.

### ABSTRACT

This research aim to test and analisyst positive effect of firm size, leverage and return on assetto tax planning, with test and analisyst positive effect of firm size, leverage, return on asset, growth opportunity, and tax planning to earning management, and to test and analisyst firm size, leverage, and return on asset to earning management through tax planning as intervening.

Research consist 38 finance sector companys which listed on BEI on 2011-2013. This research is using statistic deskriptif, similarity coefficient,classic assumption test, double regresion analysis, and path analysis lisrel.

The received results is frim size have negative effectand have significant effect to tax planning, leverage don't have positive and significant effect to tax planning, ROA have positive and significant effect to tax planning. Firm size don't have positive effect to earning management, leverage and ROA have positive effect to earning management, growth oppportunity have negative effect to earning management, tax planning don't have negative effect to earning management.

Writer conclude that firm size and leverage don't have enough proof that it have positive effect to tax planning. But return on asset have enough proof that it have positive effect to tax planning. Firm size, growth oppportunity and tax planning doesn't have enough proof about it have positive



effect to earning management. But leverage and return on asset have enough proof about it have positive effect to earning management. Tax planning don't have effect as intervening variable between firm size, leverage, ROA with earning management.

Keywords: firm size, leverage, return on asset, growth opportunity, tax planning, and earning management

## PENDAHULUAN

*Earnings management* atau manajemen laba adalah salah satu isu yang sering diperbincangkan di dalam penelitian-penelitian akuntansi saat ini dan sering diperdebatkan dalam akuntansi dan keuangan. Fenomena manajemen laba juga dikemukakan oleh Arthur Levitt, Ketua *Stock Exchange Commission* (SEC) dalam Febriyanti *et al*, (2014), Arthur Levitt menggunakan istilah manajemen laba untuk mengacu pada usaha-usaha manajer perusahaan dalam memutar balikkan fakta ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan melaporkan hasil yang dicapai oleh perusahaan sesuai dengan kepentingan manajemen. Levitt juga mengatakan saat ini telah terjadi erosi terhadap kualitas *earnings*, yang secara keseluruhan juga berarti terjadi erosi pada kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena ini pula semakin banyak keraguan dari pihak kreditur akan keandalan laporan keuangan dalam memberikan informasi atas kondisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen, dan ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba (Lande, Subekti, Madiati 2014). Praktik yang tidak sehat seperti memainkan angka laba akan mengakibatkan ketidakakuratan pelaporan keuangan dan kesalahan pengambilan keputusan, karena laporan keuangan menjadi pedoman bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Manajemen laba sering disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dalam Teori Agensi, manajer selaku *agent* harus memenuhi target yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan selaku *principal*. Pemilik perusahaan mengharapkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan naik sedangkan manajer mengharapkan insentif yang dijanjikan pemilik perusahaan apabila berhasil mencapai target yang telah ditetapkan pemilik perusahaan. Apabila perusahaan belum memenuhi target tersebut, maka manajer akan melakukan manipulasi karena manajer menginginkan insentif yang dijanjikan pemilik perusahaan. Adanya insentif membuat manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi target dari pemilik perusahaan. Penerapan manajemen laba tersebut menyebabkan informasi laba tidak handal. Laba hanya dibuat tinggi untuk memenuhi target pemilik perusahaan meskipun laba tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Informasi laba tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Serta adanya kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara fiskus dengan wajib pajak. Disertai tidak adanya Undang-Undang yang mengatur setiap permasalahan dengan sempurna, maka dalam pelaksanaan perpajakan selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan yang lain, dan tidak jarang ketentuan pelaksanaan perpajakan bertentangan dengan Undang-Undang karena disesuaikan dengan kepentingan pembuatan kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapainya, ini sesuai dengan motivasi perencanaan pajak yang dikemukakan (Pohan, 2015: 20). Keadaan ini menyebabkan munculnya celah (*loopholes*) bagi Wajib Pajak untuk menganalisis dengan cermat atas kesempatan tersebut untuk perencanaan pajak yang baik, salah satunya dengan tindakan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang diketahui public, seperti kasus Enron, Merck, Worldcom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, dalam Kusumaningtyas 2012). Kasus manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT. Kimia Farma pada tahun 2001. Pada kasus tersebut, ditemukan adanya kesalahan pencatatan dan kesalahan penilaian pada laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan tahun 2001 yang mengakibatkan penyajian laba bersih pada tahun tersebut menjadi terlalu besar yaitu mencapai hingga Rp. 32.700.000.000. Kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT. Indofarma, ditemukan adanya bukti oleh BAPEPAM pada tahun 2004 berupa penilaian yang terlalu tinggi terhadap nilai barang pada proses sehingga mengakibatkan laba bersih yang disajikan menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berbagai fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai variabel intervening.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba baik dengan melalui perencanaan pajak maupun tidak. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* (ROA), *growth opportunities*, dan *capital intensity ratio*.

Penelitian Wijaya dan Martani (2011) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai untuk memanipulasi laba dengan melakukan perencanaan pajak untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Kim *et.al* dalam Handayani dan Rachadi (2009) melakukan penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, dan menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran apapun teridencasi untuk melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif untuk menghindari *earnings losses*.

Damayanti, dalam Perdana (2012) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba baik untuk perusahaan yang diperiksa oleh komite audit dan KAP *big 4* maupun dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit dan tidak diaudit KAP *big 4*.

Penelitian Maya Puspa Nilasari, dalam Rangkuti (2015) menemukan bukti bahwa ada pengaruh signifikan positif *return on asset* terhadap manajemen laba, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

*Growth opportunity* menjelaskan prospek pertumbuhan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Investor akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh lebih tinggi akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak, dan perencanaan pajak dan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011- 2013?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* terhadap perencanaan pajak, menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, *growth opportunity*, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.

Hasil penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mempertimbangkan faktor karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* dan *growth opportunities*), dalam perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian juga ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik kajian mengenai perpajakan bagi akademisi. Penelitian ini juga diharapkan menjadikan Direktorat Jendral Pajak memberi gambaran tentang kondisi Wajib Pajak di lapangan, opini para Wajib Pajak dan kedepannya semakin mengembangkan peraturan peraturan yang lebih adil, sistem yang lebih baik dalam pelaksanaan pajaknya dan tidak ada unsur yang mendiskriminasi Wajib Pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

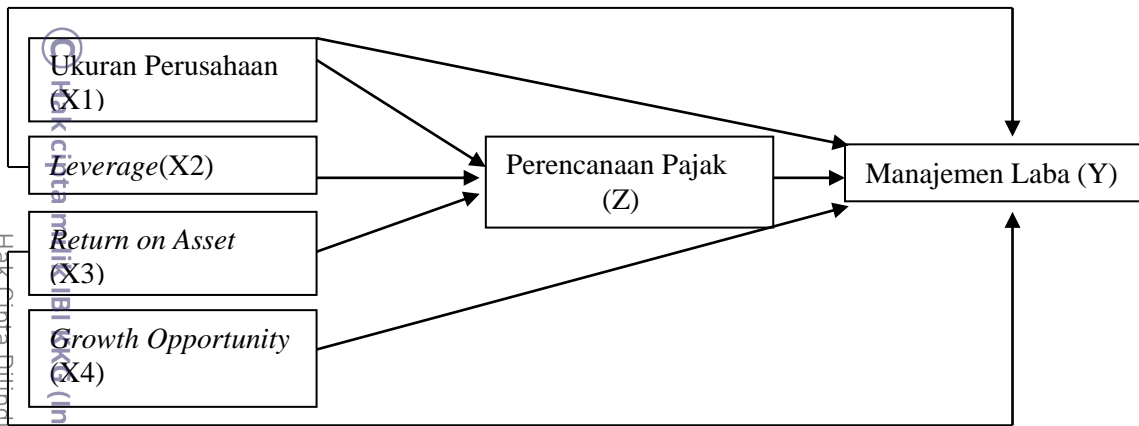
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Kerangka Pemikiran



### Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Richardson, dalam Wijaya dan Martani (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih sensitif terhadap biaya politik dan dengan begitu akan lebih mungkin untuk menggunakan metode akuntansi yang mengurangi laba bersih laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai untuk memanipulasi proses politik seperti yang mereka kehendaki misalnya dengan perencanaan pajak (*tax planning*) ataupun mengatur kegiatan mereka untuk mencapai penghematan pajak yang optimal.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

### Leverage Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Penelitian Ozkan dalam Suyanto dan Supramono (2012) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

### Return On Asset Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al*, dalam Prakosa 2014). Penelitian Kurnia dan Sari, dalam Prakosa (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

H3: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

### Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Menurut Watts and Zimmerman dalam Jao *et al* (2011) dalam teorinya perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba guna menurunkan biaya politik. Sebaliknya, perusahaan kecil berupaya meningkatkan laba.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



### **Leverage Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husnan, dalam Naftalia (2013) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Watts dan Zimmerman, dalam Verawati (2012) menyatakan bahwa manajer di perusahaan yang berhutang kemungkinan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit.

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Return on Asset Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

ROA akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pihak *principal* cenderung menuntut manajemen untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Apabila manajemen mampu mencapai target dari *principal*, manajemen akan dianggap mempunyai kinerja baik. Penelitian Widyastuti (2009) menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas (ROA) maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

H6: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Growth Opportunity Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Kallapur, dalam Sugiri dan Abdullah (2009) menyatakan perusahaan dengan peluang tumbuh tinggi mengandung asimetri informasi yang tinggi di antara manajer dan pemegang saham. Richardson dalam Sugiri dan Abdullah (2009) menyatakan bahwa semakin besar asimetri informasi di antara manajer dan investor maka semakin besar kecenderungan perusahaan memenej akrual dan laba.

H7: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba**

Scott dalam Aditama dan Purwaningsih (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak. Sumomba, dalam Radityo (2015) berhasil membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak mampu mendeteksi praktik manajemen laba.

H8: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Perencanaan Pajak sebagai Intervening**

Perencanaan pajak sebagai *intervening* disini dimaksud untuk melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan ber ukuran besar seperti perusahaan *go public* umumnya cenderung *high profile* dari perusahaan ber ukuran menengah atau kecil yang belum *go public*. Agar nilai saham perusahaan meningkat, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan.



H9: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening.

### **Leverage Berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Perencanaan Pajak sebagai Intervening**

Perencanaan pajak sebagai intervening disini dikarenakan pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak akan menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba guna mengurangi beban pajak (Scott *et al.*, dalam Suyanto dan Supramono, 2012). Perusahaan lebih mungkin menggunakan utang untuk membiayai operasional ataupun untuk modal yang nantinya akan mengurangi profit yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak.

H10: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening

### **Return on Asset Berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Perencanaan Pajak sebagai Intervening**

Perencanaan pajak sebagai intervening disini sebagai penghematan pajak yakni membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada saat terakhir yang sah menurut ketentuan dan aturan perundangan-undangan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.*, dalam Prakosa 2014). Penelitian Kurnia dan Sari dalam Prakosa (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingginya profitabilitas (ROA) perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Maka perencanaan pajak memiliki pengaruh dalam manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

H11: *Return on Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai intervening

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik ini mengamati data sekunder pada laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2013 dan data mengenai laporan keuangan dan saham perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) IBII, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observational studies*) karena peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel yang kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara *cross sectional* dengan *timeseries*. *Crosssectional* dilakukan sekali pada waktu bersamaan. Penelitian juga memiliki karakteristik *timeseries* karena diteliti atas suatu seri waktu, yaitu tahun 2011 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* dengan *purpose sampling* dimana ada pertimbangan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dalam kelompok perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember periode 2011 sampai 2013.
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor keuangan yang laporan keuangannya memiliki laba pada tahun penelitian periode 2011 sampai 2013 berturut-turut, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat manajemen laba.
4. Memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variable penelitian.
5. Perusahaan yang tetap ada dalam daftar *listing* di BEI pada tahun pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 (tidak mengalami *delisting* selama 2011-2013).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Ukuran Perusahaan

Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural total aktiva.

$$Size = \text{Logaritma natural total aktiva}$$

##### b. Leverage

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dikenal sebagai *ratio financial leverage*.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### c. Return on Asset

*Return on Asset* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih&Sari, dalam Prakosa 2014). ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

##### d. Growth Opportunity

*Growth Opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan pada manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala.



Pengukuran *Growth Opportunity* ini diukur berdasarkan *market to book value of equity* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{(\text{Outstanding Sharex Closing Price})}{\text{Total Equity}}$$

**C**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**3 Variabel Intervening**

Variabel intervening merupakan variabel antara. Variabel intervening berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Baron dan Kenny, dalam Ghozali 2013: 247). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak).

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income(EBIT)}_{it}}$$

**Teknik Analisis Data**

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena penelitian ini terdiri lebih dari 1 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan sebagai X1, *Leverage* sebagai X2, *Return on Asset* sebagai X3, dan *Growth Opportunity* sebagai X4.

1. Melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang dianalisis, yaitu: manajemen laba, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, dan *growth opportunity*.
2. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, maka digunakan statistik deskriptif.
3. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menjawab pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan berarti dari koefisien antar tahun dan untuk melihat apakah *pooling* data (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time-series*) dapat dilakukan.
4. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data dapat mewakili populasi. Terdapat 4 asumsi klasik, yaitu: uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*), uji multikolinearitas, uji autokolerasi (*Run test*), dan uji heteroskedastisitas (*Glejser test*).
5. Analisis regresi berganda, yaitu memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:  

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \epsilon$$
6. Uji analisis jalur, merupakan pengembangan dari analisis korelasi, yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ML	114	-.091	.175	3.336	.02926	.041727	.002
ROA	114	.005	.117	4.109	.03604	.029506	.001
Tax_Plann	114	.642	1.047	90.313	.79222	.074152	.005
Grow_Oppor	114	.196	4.169	144.769	1.26990	.729049	.532
Leverage	114	.010	15.620	622.214	5.45802	3.959303	15.676
Ukper	114	24.490	34.071	3371.837	29.57752	2.347914	5.513
Valid N (listwise)	114						

#### Uji Kesamaan Koefisien

**Persamaan Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.107	.174		
Ukper	-.012	.006	-.367	-1.839	.069
Leverage	.001	.005	.028	.103	.918
ROA	.735	.646	.292	1.137	.258
Dt1	-.282	.246	-1.803	-1.150	.253
Dt2	-.170	.254	-1.086	-.669	.505
Dt1_Ukper	.009	.009	1.757	1.048	.297
Dt1_Leverage	-.001	.007	-.033	-.098	.922
Dt1_ROA	.316	.838	.107	.377	.707
Dt2_Ukper	.005	.009	.945	.535	.594
Dt2_Leverage	.000	.008	.019	.057	.954
Dt2_ROA	.468	.882	.146	.530	.597

a. Dependent Variable: Tax\_Plann

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Persamaan Model 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.016	.139		.115	.909
Ukper	.000	.004	-.017	-.078	.938
Leverage	.004	.003	.343	1.249	.215
ROA	.820	.373	.580	2.200	.030
Grow_Oppor	-.015	.008	-.253	-1.933	.056
Tax_Plann	.000	.089	.000	-.002	.999
Dt1	-.160	.190	-1.814	-.841	.402
Dt2	.064	.201	.729	.320	.750
Dt1_Ukper	.001	.005	.453	.259	.796
Dt1_Leverage	.004	.004	.353	1.028	.307
Dt1_ROA	.436	.498	.262	.876	.383
Dt2_Ukper	.002	.005	.774	.419	.676
Dt2_Leverage	-.003	.005	-.220	-.652	.516
Dt2_ROA	-.333	.524	-.184	-.636	.526
Dt1_GrowOppor	.007	.012	.117	.549	.584
Dt1_TaxPlann	.081	.136	.732	.594	.554
Dt2_GrowOppor	-.013	.014	-.188	-.949	.345
Dt2_TaxPlann	-.140	.139	-1.255	-1.007	.316

a. Dependent Variable: ML

Pengujian Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig(2-tailed) $\geq 0.05$	Model 1 = 0.102 Model 2 = 0.014		lolos uji normalitas
Multikolinearitas	Tol > 0.1    VIF < 10	1. Ya 2. Ya	1. Ya 2. Ya	lolos uji multikolinearitas
Autokorelasi	$p\text{-value} \geq 0.05$	Model 1 = 0.090 Model 2 = 0.851		lolos uji autokorelasi
Heteroskedastisitas	$p\text{-value} \geq 0.05$	Model 1 = ya Model 2 = ya		lolos uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian normalitas dengan program SPSS 20 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model 1 diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.102 > nilai  $\alpha$  (0.05), dengan lebih besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada model 1. Pada model 2 diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,014 < nilai  $\alpha$  (0.05), namun menurut Bowerman *et al* (2009: 289) data yang memiliki sampel lebih dari 30 data dianggap berdistribusi normal sehingga pada penelitian model 2 ini dianggap berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil penelitian model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).

**C** Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Runs Test* dengan menggunakan program SPSS 20. Pada model 1 penelitian tingkat signifikan 0.090, *p-value (Asymp. Sig)* 0.090 > 0.05. Pada penelitian model 2 tingkat signifikan 0.851, *p-value (Asymp. Sig)* 0.851 > 0.05. Sehingga pada kedua model penelitian tersebut berarti hipotesis tidak tolak Ho. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel pada data yang diuji.

Pengujian heteroskedastisitas model 1 dilakukan dengan uji *white heteroskedasticity* telah berada di atas 0.05 ( $\alpha$ ) yaitu 0.1860, maka keputusannya adalah tidak tolak Ho berarti model regresi 1 tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan program Eviews 8.1. Sedangkan pada penelitian model 2 dilakukan dengan uji glejser menggunakan program SPSS 20. Hasil menyatakan bahwa nilai *p-value* seluruh variabel independen memiliki signifikansi di atas  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi penelitian model 2.

**Pengujian Model**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
R <sup>2</sup>	Tidak ada kriteria	Model1=0.269 Model2=0.201	Pada penelitian model 1 artinya 26.9 % perubahan perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>return on asset</i> . Pada penelitian model 2 berarti 20.1 % perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>return on asset</i> , <i>growth opportunity</i> dan perencanaan pajak.
Uji F	Sig < 0.05	Model1=0.000. Model2=0.000.	Penelitian mmodel 1 dan 2 lolos uji F

Hasil pengujian model 1 menyatakan besarnya R<sup>2</sup> adalah 0.269, Artinya adalah bahwa 26.9 % perubahan perencanaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termaksud dalam model penelitian ini. Sedangkan pada pengujian model 2 menyatakan besarnya R<sup>2</sup> adalah 0.201, Artinya adalah bahwa 20.1 % perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, *growth opportunity* dan perencanaan pajak. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termaksud dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian F model 1 dan 2 menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Artinya model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai *p-value* kurang dari sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka regresi model 1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Sedangkan pada penelitian model 2 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, dan *growth opportunity* secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari hasil pengujian regresi dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Z = 0.961 - 0.007 X_1 + 0.001 X_2 + 1.025 X_3$$

$$Y = -0.008 + 0.000 X_1 + 0.005 X_2 + 0.932 X_3 - 0.014 X_4 - 0.016 Z$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Pengujian Hipotesis

No.	Uji t (per variabel)	Hasil	Sig	Kesimpulan
1	Ukuran Perusahaan	(-) dan Sig < 0.05	0.034	Tidak sesuai hipotesis
2	Leverage	(+) dan Sig > 0.05	0.367	Tidak sesuai hipotesis
3	ROA	(+) dan Sig < 0.05	0.001	Sesuai hipotesis
4	Ukuran Perusahaan	(+) dan Sig > 0.05	0.463	Tidak sesuai hipotesis
5	Leverage	(+) dan Sig < 0.05	0.002	Sesuai hipotesis
6	ROA	(+) dan Sig < 0.05	0	Sesuai hipotesis
7	Growth Opportunity	(-) dan Sig < 0.05	0.0045	Tidak sesuai hipotesis
8	Perencanaan Pajak	(-) dan Sig > 0.05	0.39	Tidak sesuai hipotesis

Nilai *p-value* variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka  $0.034 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran cukup bukti berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak.

Nilai *p-value* variabel *leverage* menunjukkan angka  $0.367 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak.

Nilai *p-value* variabel ROA menunjukkan angka  $0.001 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak.

Nilai *p-value* variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka  $0.463 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* variabel *leverage* menunjukkan angka  $0.002 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* variabel ROA menunjukkan angka  $0 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* cukup bukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* variabel *growth opportunity* menunjukkan angka  $0.0045 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* cukup bukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai *p-value* variabel perencanaan pajak menunjukkan angka  $0.39 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak cukup bukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

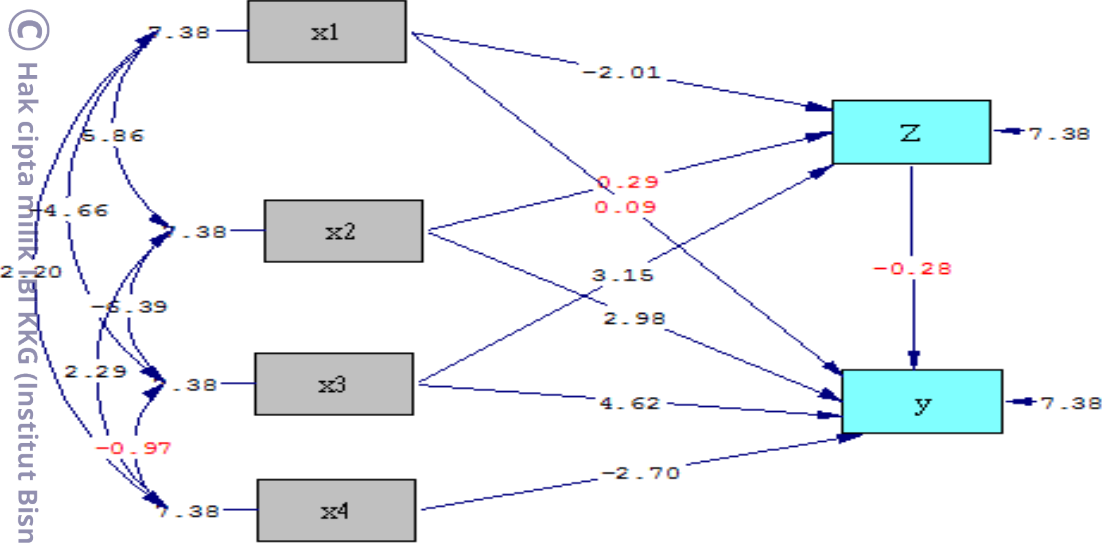
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### Uji Analisis Jalur



Chi-Square=0.82, df=1, P-value=0.36379, RMSEA=0.000

#### Total and Indirect Effects

##### Total Effects of X on Y

	x1	x2	x3	x4
Z	-0.22 (0.11)	0.04 (0.15)	0.41 (0.13)	-
Y	-2.01 0.02 (0.12)	0.29 0.48 (0.16)	3.15 0.65 (0.14)	-0.24 (0.09)
	0.15	2.97	4.74	-2.70

##### Indirect Effects of X on Y

	x1	x2	x3	x4
Z	-	-	-	-
Y	0.01 (0.02)	0.00 (0.01)	-0.01 (0.04)	-
	0.28	-0.20	-0.28	

##### Total Effects of Y on Y

	Z	y
Z	-	-
Y	-0.03 (0.10)	-
	-0.28	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Pembahasan

### 1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan arah negatif sebesar -0.007. Hasil negatif ini menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan perencanaan pajak. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah perencanaan pajak yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga perusahaan tidak agresif dalam melakukan perencanaan pajak dan menyebabkan praktik perencanaan pajak menurun.

Sedangkan pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.067/2 = 0.034$  angka ini lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tolak  $H_0$ , dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan cukup bukti berpengaruh dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal ini akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat perencanaan dan pembayaran pajak. Perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk mencapai penghematan pajak yang optimal dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR (salah satu bentuk perencanaan pajak) perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014), dan Rodriguez dan Arias, dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak.

### 2. Leverage Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.001. Hasil positif ini menunjukkan arah hubungan positif antara *leverage* dengan perencanaan pajak. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan perencanaan pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena perusahaan lebih mungkin menggunakan utang untuk membiayai operasional ataupun untuk modal yang nantinya akan mengurangi profit yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak.

Pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.734/2 = 0.367$  angka ini lebih besar dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak tolak  $H_0$ , dapat diartikan variabel *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan penggunaan proksi dalam pengukuran *leverage*. Penelitian ini menggunakan proksi total kewajiban dibagi ekuitas. Meskipun semakin besar biaya bunga atas utang berakibat laba kena pajak akan semakin lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar tetapi tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Kurniasih dan Sari, dalam Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (salah satu bentuk perencanaan pajak) yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Surbakti (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (salah satu bentuk perencanaan pajak). Semakin tinggi atau semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya penelitian ini didukung hasil penelitian Rachmithasari (2015) dan Suyanto dan Supramono (2012) yang memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. *Return on Asset* Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pajak

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel *return on asset* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1.025. Hasil positif ini menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* dengan perencanaan pajak. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan. Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning*. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Pengaruh ROA yang positif terhadap perencanaan pajak dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari kelonggaran pajak sehingga perusahaan tersebut bisa dikatakan melakukan perencanaan pajak.

Sedangkan pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.002/2 = 0.001$  angka ini lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tolak  $H_0$ , dapat diartikan bahwa variabel *return on asset* cukup bukti berpengaruh dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik terlihat memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak (salah satu bentuk perencanaan pajak) yang lebih tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Anderson dan Reeb, dalam Prakosa (2014) menemukan hubungan signifikan dengan arah positif antara ROA dan *tax avoidance* (salah satu bentuk perencanaan pajak). Penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasih dan Sari, dalam Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal.

### 4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.000. Hasil positif ini menunjukkan arah hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.926/2 = 0.463$  angka ini lebih besar dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak tolak  $H_0$ , artinya variabel ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan adanya perbedaan kondisi pasar modal yang diteliti, karakteristik sampel, jumlah sampel dan jangka waktu penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar dan sedang, tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif baik untuk menghindari *earning losses* maupun *decreases*. Seperti halnya *Size Hypothesis*, bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menghilangkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal inilah yang menyebabkan kenapa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Handayani dan Rachadi (2009), Guna dan Herawaty (2010) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Azlina, dalam Yamaditya (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.005. Hasil positif ini menunjukkan arah hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba. Perusahaan lebih mungkin menggunakan utang untuk membiayai operasional ataupun untuk modal yang nantinya akan mengurangi profit yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak, dimana hal tersebut termaksud kategori manajemen laba. Peneliti menduga bahwa semakin besar *financial leverage*, maka semakin besar juga dorongan perusahaan untuk melakukan praktek manajemen laba. Karena ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi, manajemen akan meningkatkan laba perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan dimata pihak eksternal agar perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghimpun dana dari investor dan kreditur.

Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba (manajemen laba) dengan tujuan menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur guna memberikan kepercayaan kepada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

Sedangkan pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.004/2 = 0.002$  angka ini lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tolak  $H_0$ , dapat diartikan bahwa variabel *leverage* cukup bukti berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya rasio tingkat *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada. *Leverage* yang terlalu tinggi dibandingkan *leverage* industri pada umumnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kreditur menolak meminjamkan uang lebih banyak karena sebab kreditur memerlukan jaminan atas dana yang dipinjamkan maka akan sulit bagi perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi meminjam dana tambahan tanpa menambah ekuitas, maka *earning management* dilakukan terhadap laporan keuangan dengan tujuan mempengaruhi persepsi investor atas kinerja perusahaan, sehingga investor mau menanamkan modalnya, dengan demikian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi sama artinya bahwa nilai liabilitas perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai liabilitas yang tinggi akan cenderung menggeser laba masa depan ke masa sekarang, hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang pada masa mendatang yang berarti melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Metta Kusmanigtiyas (2012) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar agar perusahaan tidak terancam di likuidasi, hal tersebut memotivasi manajer lebih besar dalam melakukan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan Penelitian Agustia dalam Yamaditya (2014), dan Damayanti dalam Perdana (2012) yang menemukan hubungan signifikan dengan arah positif antara *leverage* dan manajemen laba, bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wibisana (2014), Guna dan Herwaty (2010), Ma'ruf dalam Guna dan Herawaty (2010), dan Widyastuti (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 6. Return on Asset Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel *return on asset* nilai koefisien regresi sebesar 0.932. Hasil positif ini menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* dengan manajemen laba. Semakin besar perubahan profitabilitas (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Untuk menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil.

Pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.002/2 = 0$ , angka ini lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tolak  $H_0$ , dapat diartikan bahwa variabel *return on asset* cukup bukti berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

Profitabilitas dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. Dalam teori keagenan, manajer dapat meramal ukuran profitabilitas perusahaan melalui laba rugi yang telah didapat. Pihak *principal* cenderung menuntut manajemen untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Apabila manajemen mampu mencapai target dari *principal*, manajemen akan dianggap mempunyai kinerja baik. Dengan adanya tuntutan dari pihak *principal*, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Penelitian didukung oleh Guna dan Herawaty (2010) yang melakukan penelitian profitabilitas terhadap manajemen laba, hasilnya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Sudarmadji dan Sularto, dalam Guna dan Herawaty (2010) profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Biasanya manajer melakukan manajemen laba dengan memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan di perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Prabayanti dan Yasa dalam Rahmawati (2012) dan Widyastuti (2009) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Profitabilitas yang diukur dengan ROA digunakan untuk mengontrol pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang ekstrim.

## 7. Growth Opportunity Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel *growth opportunity* tidak menunjukkan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* menunjukkan hasil negatif sebesar -0.014. Hasil negatif ini menunjukkan arah hubungan negatif antara *growth opportunity* dengan manajemen laba. Sedangkan pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.009/2 = 0.0045$  angka ini lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tolak  $H_0$ , dapat diartikan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa variabel *growth opportunity* cukup bukti berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisasi kewajiban-kewajibannya termaksud kewajiban untuk membayar pajak. Manajer akan melakukan manajemen laba agar laba perusahaan nampak lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhannya meningkat akan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Arah negatif menunjukkan semakin besar pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) semakin kecil praktik manajemen laba dan sebaliknya. Dari hasil penelitian pada sektor keuangan selama tahun pengamatan, pertumbuhan aset yang besar akan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aset yang tinggi menyebabkan perusahaan mendapat sorotan dari masyarakat dan informasi mengenai perusahaan tersebut cepat menyebar. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, investor dan para kreditor. Untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, investor dan para kreditor, perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba. Perusahaan akan menghindari tersebarnya informasi tentang praktik-praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan melalui manajemen laba. Perusahaan akan menjaga citranya sehingga menghindari praktik-praktik yang dapat merusak citra perusahaan. Perusahaan juga menjaga agar informasi tentang perusahaan yang menyebar luas adalah informasi yang baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Pangestti (2011) yang menemukan hasil hubungan negatif antara *growth opportunity* dengan manajemen laba.

#### 8. Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Dari uji t yang dilakukan, didapat hasil bahwa variabel perencanaan pajak tidak menunjukkan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak menunjukkan hasil negatif sebesar -0.016. Hasil negatif ini menunjukkan arah hubungan negatif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba, ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang agresif untuk melakukan perencanaan pajak dalam merespon manajemen laba. Perencanaan pajak yang besar merupakan suatu tanda bahwa pendapatan perusahaan dengan nilai yang besar pula, sehingga perusahaan akan mengurangi praktek manajemen laba sebab perusahaan telah mencapai profit sesuai keinginan manajer.

Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki pendapatan yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula, sehingga ketika semakin besar laba maka pajak yang akan dibayar akan semakin besar. Hal ini terlihat dari perencanaan pajak yang semakin besar. Sehingga perusahaan dengan pembayaran pajak yang besar cenderung untuk mengurangi praktek penurunan laba. Secara sederhana apabila nilai perencanaan pajak meningkat, maka perusahaan akan menurunkan praktek penurunan laba yang berarti menurunkan tindakan manajemen laba.

Sedangkan pada kolom signifikan diperoleh nilai  $0.780/2 = 0.39$  angka ini lebih besar dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak tolak  $H_0$ , artinya variabel perencanaan pajak tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aditama dan Purwaningsih (2013) serta Yulianti, dalam Khotimah (2014) yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

#### Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan Perencanaan Pajak sebagai Intervening

Hasil koefisien analisis jalur (gambar 4.2) menunjukkan bahwa besarnya koefisien pengaruh tidak langsung senilai 0.28 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 1.96. Selain dilihat dari (gambar 4.2) hubungan tidak langsung antara ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan manajemen laba dapat dilihat pada (gambar 4.1). Dasar pengambilan keputusan yaitu, hasil berpengaruh signifikan jika panah berwarna hitam, sedangkan warna merah menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai variabel intervening adalah tidak terbukti.

#### 10. **Leverage Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan Perencanaan Pajak sebagai Intervening**

Hasil koefisien analisis jalur (gambar 4.2) menunjukkan bahwa besarnya koefisien pengaruh tidak langsung  $-0.20$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel  $1.96$ . Selain dilihat dari (gambar 4.2) hubungan tidak langsung antara *leverage* dengan manajemen laba dapat dilihat pada (gambar 4.1). Dasar pengambilan keputusan yaitu, hasil berpengaruh signifikan jika panah berwarna hitam, sedangkan warna merah menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai variabel intervening adalah tidak terbukti.

#### 11. **Return on Asset (ROA) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan Perencanaan Pajak sebagai Intervening**

Hasil koefisien analisis jalur (gambar 4.2) menunjukkan bahwa besarnya  $-0.28$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel  $1.96$ . Selain dilihat dari (gambar 4.2) hubungan tidak langsung antara *return on asset* dengan manajemen laba dapat dilihat pada (gambar 4.1). Dasar keputusan hasil berpengaruh signifikan jika panah berwarna hitam, sedangkan warna merah menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba dengan perencanaan pajak sebagai variabel intervening adalah tidak terbukti.

Dengan demikian dalam penelitian ini perencanaan pajak pada model yang diajukan bukan merupakan variabel intervening yang mampu memediasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset* terhadap manajemen laba.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan di bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang peneliti dapat:

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.
2. *Leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.
3. *Return on asset* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. *Leverage* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6. *Return on asset* memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7. *Growth opportunity* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8. Perencanaan pajak tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak.
10. *Leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak.
11. *Return on asset* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut ini:

### 1. Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh risiko *losse* yang tinggi sebagai akibat asimetri informasi laporan keuangan tersebut.

### 2. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel lain selain variabel perencanaan pajak misalnya kualitas laba untuk menjabatani hubungan dengan manajemen laba.
- b. Sampel yang digunakan tidak hanya dari jenis perusahaan sektor keuangan saja tetapi dari semua jenis perusahaan publik.
- c. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini dan pendanaan penelitian ini, seperti keluarga peneliti, Vivi Adeyani Tandean selaku pembimbing, teman-teman penulis, dan dosen yang telah mengajar penulis di Kwik Kian Gie School Of Business.

## DAFTAR PUSTAKA

Abiprayu, K. Brantas (2011), Skripsi: *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Aditama, Purwaningsih (2013), 'Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia' UAJY Online, pp.03, diakses 9 Februari 2016, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/4436>

Adiwitarsa, Risan (2011), Skripsi: *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional (Dipublikasikan).

Agustina *et al* (2015), *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan, September: 16- 19.

Ardyaningsih, Denis (2014), Skripsi: *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra (2015), *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Edisi Ke-1, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Azlina, Nur (2010), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*, Jurnal Pekbis, November 2010, p.355-363.

Brigham, F Eugene and Joel F Houston (2014), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi-11, Jakarta: Salemba Empat.

Bowerman, B.L. et al (2009), *Business Statistics in Practice*, 5th edition, Singapore: McGraw-Hill.

Budiasih, IGAN (2009), *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba*, AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1: 44-50.

Bursa Efek Jakarta (2011), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Jakarta (2012), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Jakarta (2013), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Jakarta (2014), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Cooper, Donald R dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Method* 12<sup>th</sup> edition, New York: McGraw-Hill Education.

Dewi et al 2012, 'Pengaruh Rasio Camel pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali' JAUD Online, vol. 2, no. 1, pp.19, diakses 1 Februari 2016, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2002>

Fahmi, Irham (2014), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Febriyanti et al (2014), *Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 16, No.1, Maret: 55-68.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna dan Herawaty (2010) *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April: 53-68.

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gunawan *et. al* (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 03, No. 01.

Handayani dan Rachadi (2009), *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1, April: 33-56.

Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Ke-10, Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.

[https://finance.yahoo.com/;\\_ylt=AwrXhXEVGK5WnQQAF0n3RQx.;\\_ylu=X3oDMTByN2RnanRxBHNIYwNzcgRwb3MDMQRjb2xvA3NnMwR2dGlkAw--](https://finance.yahoo.com/;_ylt=AwrXhXEVGK5WnQQAF0n3RQx.;_ylu=X3oDMTByN2RnanRxBHNIYwNzcgRwb3MDMQRjb2xvA3NnMwR2dGlkAw--) diakses pada 5 January 2016.

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/> diakses pada 1 Desember 2015.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> diakses pada 14 Desember 2015.

Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring (2011), *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8, No. 1, November: 1-94.

Jensen-Meckling (1976), *The Agency Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure Journal of Financial Economics* 3: 305-360.

Kartini dan Arianto, Tulus (2008), *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 1. Januari: 11-21.

Keown, Arthur J *et al*, (2010), *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Ke-10, Jilid II, Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo, Jakarta, Penerbit PT Indeks.

Khotimah, Husnul (2014), *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, Agustus.

Kusumaningtyas, Metta (2012), *Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba*, Jurnal ISSN, Juni Vol. 9, No. 1, 2012, pp. 1411-1497.

Lande, Adriani *et al* (2014), *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, September:24- 27.

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Har Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Margaretha, Farah (2011), *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta: Erlangga.

Murhadi, Warner R. (2009), *Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Management dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 1, Maret: 1-10.

Nachrowi, D Nachrowi (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Noviana dan Yuyetta (2011), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8, No. 1, November: 1-94.

Noviardi et. al (2013), *Analisis Pengaruh Tata Kelolah Perusahaan terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, no. 2, halaman 1.

Naitalia Veliandina Chivan (2013), Skripsi: *Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Oktiana Nevia (2015), Skripsi: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*, Universitas Lampung (Dipublikasikan).

Pamudji et al (2009), *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Pangesti (2011), Skripsi: *Analisis Faktor- faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro. (Dipublikasikan).

Perdana, Riko (2012), Skripsi: *Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas terhadap Earning Management*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Prakosa Kesit Bambang, 2014, *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram, September: 24-27.

Prastowo, Dwi (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Pohan, Chairil A. (2015), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rachmithasari, Annisa F (2015), Skripsi: *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Dipublikasikan).

Radityo, Bagus Galung (2015), Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Variabel Intervening Perencanaan Pajak Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*, Airlangga University (Dipublikasikan).

Rahmawati, Dina (2012), Skripsi: *Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Rangkuti, Arminah (2015), Skripsi: *Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Automotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara (Dipublikasikan).

Resti (2012), Skripsi: *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*, Universitas Hasanuddin (Dipublikasikan).

Riyanto, Bambang (2013), *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Schroeder, Richard G *et al*, 2014, *Financial Accounting Theory and Analysis: Text And Cases*, edition, USA: John Wiley and Sons Inc.

Scott, William R., 2015, *Financial Accounting Theory*, 7th edition, Canada: Pearson Education.

Shita, I. Gusti ayu Putu (2011), Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpenfaruh terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Situnjuk, Tumpal JR, 2006, *LISREL*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suandy, Erly (2008), *Perencanaan Pajak*, Edisi-4, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri, Slamet dan Syukri Abdullah (2009), *Pengaruh Cash Free Cash Flow, Set Kesempatan Investasi, dan Leverage Financial terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3, Desember : 189-207.

Sugiyono (2015), *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulistyanto, H. Sri (2008), *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo.

Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak (G)ta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Surbakti, Theresa A.V. (2012), Skripsi: *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Universitas Indonesia (Dipublikasikan).

Susilawati, R. Anastasia Endang (2010), *Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Political Cost Hypothesis*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 6, No. 1, Pebruari.

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono (2012), *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No. 2, Mei: 167-177.

Tirada, Tryana A.M. (2013), *Kesadaran Perpajakan Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, September: 999-1008.

Verawati, Diana (2012), Skripsi: *Pengaruh Diverifikasi Operasi, Diverifikasi Geografis, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Dionegoro (Dipublikasikan).

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi Ke-11, Buku I, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wibisana, Imas D (2014), Skripsi: *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Dipublikasikan).

Widyastuti, Tri (2009), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal Maksi, Vol. 9, No. 1, Januari: 30-41.

Wijaya M., dan D. Martani (2011), *Praktik Manajemen Laba Perusahaan Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU NO. 36 Tahun 2008.*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh, Juli: 1-30.

Yamaditya, Vanian (2014), Skripsi: *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).

Zain, Mohammad (2008), *Manajemen Perpajakan*, Edisi-3, Jakarta: Salemba Empat.

Hak cipta milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.